

## PERAN DINAS PASAR DALAM PEMBINAAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR SUNGAI DAMA KOTA SAMARINDA

Nofianti<sup>1</sup>, Muhammad Noor<sup>2</sup>, Budiman<sup>3</sup>

### *Abstrak*

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui dan menggambarkan secara mendalam mengenai peran Dinas Pasar Kota Samarinda dalam hal pembinaan pedagang kaki lima. Metode penelitian yang penulis gunakan pada penelitian kali ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pasar Kota Samarinda, Kepala UPTD Pasar Sungai Dama, dan para pedagang kaki lima yang berada di Pasar Sungai Dama Kota Samarinda. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian lapangan yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembinaan pedagang kaki lima yang dilakukan oleh Dinas Pasar Kota Samarinda belum bisa dikatakan efektif karena walaupun sudah berhasil melakukan pembinaan, namun jumlah PKL yang bersedia untuk direlokasi dan ditata kebagian dalam pasar masih sangat sedikit. Kegiatan Pembinaan belum bisa mengurangi jumlah PKL yang berada dikawasa Pasar Sungai Dama, hal tersebut terlihat dari PKL yang semakin hari semakin bertambah dan jumlah jenis dagang yang berbeda-beda pula.*

**Kata Kunci:** *Pembinaan, PKL, Pasar.*

### **Pendahuluan**

Dinas Pasar khususnya Bidang Penataan dan Pengembangan Pasar mempunyai tugas yang dibagi dalam beberapa seksi yaitu seksi penataan dan pengendalian pasar mempunyai tugas menyelenggarakan penataan dan pengendalian pasar dan pedagang kaki lima, Seksi Pembinaan Pasar mempunyai tugas menyelenggarakan pembinaan pasar dan penataan pedagang kaki lima, Seksi Pengembangan Pasar mempunyai tugas menyelenggarakan pengembangan pasar dan pedagang kaki lima, Bidang Pengelolaan Fasilitas Pasar mempunyai

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [nofiantinofi2@gmail.com](mailto:nofiantinofi2@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

tugas menyelenggarakan pengolaan retribusi dan pendapatan lainnya, keamanan, kebersihan, sarana, dan prasarana pasar dan pedagang kaki lima, Seksi Keamanan dan Kebersihan Pasar mempunyai tugas menyelenggarakan pengelolaan keamanan dan kebersihan pasar dan pedagang kaki lima, Seksi Sarana dan Prasarana Pasar mempunyai tugas menyelenggarakan pengelolaan sarana dan prasarana pasar dan pedagang kaki lima.

Pembinaan apabila dilakukan dengan baik maka akan mampu mewujudkan pedagang kaki lima yang seimbang, serasi dan selaras, seperti apa yang dikemukakan oleh Hidayat (1981:37) sebagai berikut:

“Guna mewujudkan pedagang kaki lima yang seimbang, serasi, dan selaras dengan pembangunan, maka tujuan pembinaan adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan adanya tertib lingkungan yang serasi yang meliputi penertiban umum dan kebersihan lingkungan.
2. Terwujudnya lokasi tempat usaha bagi pedagang kaki lima yang sesuai dengan peruntukan tata ruang dan perencanaan kota.
3. Berfungsinya sarana kelengkapan kota agar sesuai dengan fungsinya.
4. Tumbuhnya wirausaha yang tangguh, mandiri dan kuat.
5. Terpenuhnya kebutuhan pembeli/masyarakat sesuai dengan pertumbuhan kota dan gaya hidup masyarakat ekonomi.

Walaupun terdapat dampak negatif dari keberadaan pedagang kaki lima, namun di sisi lain pedagang kaki lima merupakan potensi yang tidak bisa diabaikan sebagai sumber asli pendapatan bagi daerah. Jika pedagang kaki lima tidak dibina dan diawasi maka akan menimbulkan masalah dalam pelaksanaan pembangunan daerah. Untuk itu pembinaan terhadap pedagang kaki lima harus dilakukan guna perbaikan penataan pedagang kaki lima kedepan, karena bukan tidak mungkin akan menjadikan perekonomian skala mikro menjadi lebih baik.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang “Peran Dinas Pasar Dalam Pembinaan Pedagang Kaki Lima di Pasar Sungai Dama Kota Samarinda.”

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Peran***

Kata peran sering kali kita dengar dan ucapkan dalam kehidupan sehari-hari, namun terkadang orang tau kata itu tetapi belum paham dari arti kata tersebut. Menurut Poerwodarminta (1995:571) “peran merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa”. Berdasarkan pendapat dari Poerworarminta maksud dari tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dalam suatu peristiwa tersebut merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh seseorang atau kelompok yang berkedudukan di masyarakat.

Soerjono Soekanto (2002:221) mengemukakan definisi peran lebih banyak menunjukan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses, jadi tepatnya

adalah bahwa seseorang menduduki suatu posisi atau tempat dimasyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa peranan merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang atau kelompok yang berkedudukan tertentu dimasyarakat yang dapat dikatakan sebagai pemegang peran suatu hak yang mempunyai wewenang untuk berbuat, serta memiliki kewajiban, beban dan tugas.

### ***Lembaga dan Organisasi***

Lembaga menurut Horton (Nurcholis, 2005:117) adalah “suatu sistem norma yang dipakai untuk mencapai tujuan yang dirasa penting, atau kumpulan kebiasaan dan tata kelakuan yang teorganir yang terpusat dalam kiatan utama manusia (*system a norms to achieve some goal or activity that people feel is important or more formally, an organized cluster of folkways and mores centered around a major human activity*). Jadi, lembaga itu berupa norma-norma yang dipakai masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Norma-norma itu berupa kebiasaan (*folkways*) dan tata kelakuan (*mores*).

Lembaga adalah suatu proses yang terstruktur, yang dipakai orang untuk menyelenggarakan kegiatannya. Sistem aturan ini lalu dikonkritkan menjadi organisasi. Jadi organisasi adalah wujud konkrit dari lembaga yang bersifat abstrak. Melalui wujud organisasi inilah, suatu lembaga menjalankan kegiatannya untuk mencapai tujuan.

Menurut Hasibuan (2005:26) “organisasi adalah suatu sistem yang dinamis yang selalu berubah dan menyesuaikan diri dengan tekanan internal dan eksternal dan selalu dalam proses evolusi dan *continue*”. Sedangkan menurut Admosudirjo, “organisasi adalah pembagian struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerja sama dengan cara tertentu untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan”.

### ***Pembinaan***

Menurut Tangdilintin (2008:58) pembinaan dapat diibaratkan sebagai pelayanan. Pembinaan sebagai pelayanan itu merupakan suatu keprihatinan aktif yang nyata dalam tindakan yang menjunjung tinggi harkat dan martabat orang muda, serta mengangkat harga diri dan kepercayaan diri mereka. Dengan melihat pembinaan sebagai pelayanan, seorang pembina tidak akan pernah mencari nama, popularitas, atau kedudukan dan kehormatan dengan memperlak orang muda.

Menurut Pamudji (1985:7) bahwa: Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti sama dengan “bangun”, jadi pembinaan dapat diartikan sebagai kegunaan yaitu: merubah sesuatu sehingga menjadi baru yang memiliki nilai-nilai yang tinggi. Pembinaan juga mengandung makna sebagai pembaharuan, yaitu: melakukan usaha-usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai atau cocok dengan kebutuhan dan menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat.

Unsur dari pengertian pembinaan ini merupakan suatu tindakan proses atau pernyataan dari suatu tujuan dan pembinaan menunjukan kepada “perbaikan” atas sesuatu. Istilah pembinaan hanya diperankan kepada unsur manusia, oleh karena itu pembinaan haruslah mampu menekankan hal-hal dalam persoalan manusia.

### ***Pedagang Kaki Lima***

Menurut Akhirudin (2004 : 32) Pedagang kaki lima adalah orang yang dengan modal relatif sedikit berusaha dibidang produksi dan berjualan barang-barang (jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat. Aktivitasnya dilaksanakan pada tempat-tempat yang sangat strategis dalam suasana lingkungan yang informal.

Tim peneliti dari fakultas hukum Universitas Parahiyangan Kurniadi (2004:32) mengartikan istilah pedagang kaki lima sebagai berikut “pedagan kaki lima diartikan sebagai pedagang yang melakukan usaha atau kegiatannya, yaitu berjualan berjualan di kaki lima atau trotoar yang dulu berukuran lebar kurang dari lima kaki, dan biasanya mengambil tempat atau lokasi di daerah keramaian umum seperti di depan pertokoan, pasar, sekolah, gedung bioskop, dll.

Menurut kartono dalam Kurniadi (2004:31) pedagang kaki lima merupakan pedagang yang kadang-kadang juga berarti produsen sekaligus (misalnya pedagang makanan dan minuman yang dimasak sendiri).

Pedagang kaki lima dalam dunia bisnis lebih dikenal dengan sebagai usaha sektor informal. Kalau dicermati, usaha pedagang kaki lima dapat dicirikan sebagai berikut:

1. Kegiatan usaha tidak terorganisir secara baik, karena unit usaha timbul tanpa menggunakan fasilitas atau kelembagaan yang tersedia secara formal.
2. Pada umumnya unit usaha tidak memiliki usaha.
3. Pola kegiatan usaha tidak teratur dengan baik, dalam arti lokasi maupun jam kerja.
4. Padanya umumnya kebijakan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah tidak sampai ke sektor ini.
5. Unit usaha berganti-ganti dari sub sektor-sub sektor lain.
6. Teknologi yang digunakan masih tradisional.
7. Modal dan perputaran usaha relatif kecil, sehingga skala operasional juga kecil.
8. Untuk menjalankan usaha tidak diperlukan pendidikan formal, sebagian besar hanya diperoleh dari pengalaman sambil bekerja.
9. Pada umumnya unit usaha termaksud kelompok one man enterprise, dan kalau ada bekerja, biasanya berasal dari keluarga sendiri.
10. Sumber dana modal usaha biasanya berasal dari tabungan sendiri, atau dari lembaga keualngan yang tidak resmi.
11. Hasil produksi atau jasa terutama dikonsumsi oleh golongan masyarakat kota/desa berpenghasilan renda atau lemah.

Berdasarkan barang atau jasa yang diperdagangkan, menurut Dede Mulyanto (2006:25), pedagang kaki lima dapat dikelompokkan sebagai berikut: 1) pedagang minuman, 2) pedagang makanan, 3) pedagang buah-buahan, 4) pedagang sayur-sayuran, 5) pedagang daging dan ikan 6) pedagang rokok dan obat-obatan, 7) pedagang buku, 8) pedagang tekstil dan pakaian, 9) pedagang kelontong, 10) pedagang loak, 11) pedagang onderdil kendaraan, 12) pedagang ayam, kambing dan burung, 13)pedagang beras, dan 14) penjual jasa.

### ***Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pasar***

Tugas pokok Dinas Pasar adalah membantu Kepala Daerah dalam melaksanakan sebagian urusan pemerintah daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang perdagangan khusus urusan perpasaran. Menurut Peraturan Walikota Samarinda Nomor 23 Tahun 2008 Tentang Penjabaran Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Struktur Organisasi Dinas Pasar Kota Samarinda, untuk melaksanakan tugas pokoknya, Dinas Pasar mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan teknis bidang perdagangan khususnya urusan perpasaran sesuai dengan rencana strategi yang ditetapkan pemerintah daerah.
2. Perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang perdagangan khususnya urusan perpasaran.
3. Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis pendapatan.
4. Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis keamanan, ketertiban dan pembinaan pasar.
5. Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis kebersihan dan pengembangan pasar.
6. Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis penataan pedagang kaki lima.
7. Penyelenggaraan urusan kesekretariatan.
8. Pelaksanaan unit pelaksana teknis dinas.
9. Pembinaan kelompok jabatan fungsional.
10. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Daerah sesuai dengan bidang tugasnya.

Menurut Perda Kota Samarinda No. 41 Tahun 2004 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pasar dan penataan Pedagang Kaki Lima, menyatakan bahwa tugas dari Dinas Pasar yaitu, sebagai berikut :

1. Pelaksanaan dan pengkoordinasian seluruh aktivitas perpasaran dan penataan pedagang kaki lima dalam pengelolaan pendapatan pasar, penanganan penanggulangan sampah pasar, oprasional ketertiban dan keamanan serta pemeliharaan pasar sesuai ketentuan dan peraturan perundang undangan yang berlaku.
2. Perumusan kebijakan teknis di bidang perpasaran dan penataan pedagang kaki lima sesuai kebijakan umum daerah yang ditetapkan kepala daerah dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Pelaksanaan koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplikasi dalam mengimplementasikan program dibidang perpasaran dan Pengembangan pedagang kaki lima.
4. Pelaksanaan ketertiban dan keamanan pasar dengan bantuan dan kerjasama dengan petugas unit-unit pasar maupun aparat lainnya dalam upaya penanggulangan permasalahan ketentraman dan ketertiban dalam wilayah pasar.
5. Pelaksanaan Koordinasi dengan isntansi terkait dalam upaya penataan pedagang kaki lima sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## **Metode Penelitian**

### ***Jenis Penelitian***

Sesuai dengan judul skripsi penelitian Peran Dinas Pasar Dalam Pembinaan Pedagang Kaki Lima di Pasar Sungai Dama Kota Samarinda ini adalah bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang memaparkan dan bertujuan untuk memberikan gambaran serta penjelasan dari variabel yang diteliti.

### ***Fokus Penelitian***

Dalam setiap penelitian kita mempunyai fokus penelitian, yang menjadi objek penelitian kita dalam upaya memudahkan kita mencari/menyusun suatu skripsi pada suatu bidang yang akan diteliti. Adapun yang menjadi fokus penelitian saya dengan judul Peran Dinas Pasar Dalam Pembinaan Pedagang Kaki Lima di Pasar Sungai Dama Kota Samarinda adalah sebagai berikut:

1. Peran Dinas Pasar Kota Samarinda dalam pembinaan PKL yang meliputi :
  - a. Perencanaan Strategi pembinaan PKL.
  - b. Pelaksanaan pembinaan PKL
  - c. Evaluasi pembinaan PKL.
2. Permasalahan yang dihadapi dalam pembinaan pedagang kaki lima di Pasar Sungai Dama Kecamatan Samarinda Ilir, kotaSamarinda.

## **Hasil Penelitian**

### ***Perencanaan Strategi pembinaan PKL***

Seiring dengan pesatnya perkembangan kota, maka dapat terlihat sekarang ini keberadaan PKL sudah banyak dan mengganggu arus lalu lintas. Seperti halnya PKL yang berada di kawasan Pasar Sungai Dama khususnya Jalan Otto Iskandardinata aktivitas yang menggunakan badan jalan mengakibatkan kemacetan parah dan mengganggu pejalan kaki. Keberadaan mereka menimbulkan kesemrawutan serta mengurangi keindahan dan fisik kota.

Sebenarnya penilaian Pemkot terhadap keberadaan PKL sangat positif, PKL dinilai sebagai bagian dari sektor kegiatan ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, untuk itu perlu dilindungi, dibina dan dikembangkan lebih efisien agar kehidupan para PKL

semakin sejahtera dan secara optimal dapat memberikan hasil guna dan daya guna bagi perwujudan tujuan pembangunan daerah kota samarinda.

Namun disisi lain karena PKL menggunakan tempat-tempat umum yang mempunyai fungsi tersendiri seperti jalan umum, trotoar yang digunakan sebagai tempat usaha PKL maka keberadaan PKL sangat perlu untuk ditata, dibina dan ditertibkan. Usaha pembinaan, penataan dan penertiban PKL tidak bertujuan untuk memarjinalkan peran dan kehidupan PKL, namun ditujukan untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya dengan memberikan kepastian tempat dan usaha.

Dalam dalam perencanaan strategi pembinaan PKL, Dinas Pasar kota Samarinda terlebih dahulu melakukan beberapa tahapan yang dapat dijadikan acuan dalam mengatur strategi pembinaan PKL di kota samarinda, yaitu:

1. Menyusun Tujuan Pembinaan PKL.

Menurut hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs. Ibrahim selaku seksi penataan dan pembinaan PKL menjelaskan bahwa tujuan dari pembinaan PKL di Kota Samarinda adalah sebagai berikut:

- a. Adanya perlindungan hukum dari institusi pemerintah daerah terhadap keberadaan PKL di Samarinda, sehingga keberadaan PKL tidak lagi dianggap sebagai pengganggu namun diberikan penghargaan yang layak sebagai salah satu penopang pemasukan PAD dan sendi dasar ekonomi global.
- b. Menjadikan sektor PKL sebagai satu unit usaha mikro dan kecil dan diarahkan untuk ikut mengambil bagian secara aktif, berdisiplin, tertib dan bertanggung jawab dalam rangka pembangunan perekonomian daerah.
- c. Membantu meningkatkan PKL sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup para PKL. Dalam melaksanakan usaha pengembangan ini dirumuskan dalam program jangka pendek dan jangka panjang pembangunan daerah
- d. Menjaga keindahan, kebersihan dan ketertiban kota Samarinda

2. Pertimbangan dalam Pembinaan PKL

Dalam membuat suatu kebijakan atau perencanaan strategi pembinaan hendaklah menimbulkan hasil yang dapat dinikmati kelompok sasaran. Sumber daya yang diperlukan dalam perencanaan kebijakan pembinaan PKL di Samarinda meliputi sumber daya manusia yaitu aparat pelaksana yang secara kualitatif dan kuantitatif dalam pelaksanaan kebijakan mulai dari sosialisasi sampai tahap pembinaan, kelompok sasaran yang mendukung, dukungan dana dan sarana serta prasarana yang digunakan.

Pertimbangan dalam pembinaan PKL sangat perlu dilakukan karena secara komprehensif merupakan tahapan yang penting dalam menentukan perencanaan dan mengatur strategi pembinaan PKL secara menyeluruh dan mencakup berbagai aspek seperti ketepatan sasaran dan aspek kemanusiaan. Pembinaan yang dilakukan harus dimulai dengan pandangan atau persepsi yang baik oleh pemerintah tentang keberadaan PKL. pandangan yang

beranggapan bahwa PKL merupakan sektor liar dan sector yang mengganggu, harus mulai dihilangkan dan pemerintah kota memberikan pengakuan terhadap kegiatan pedagang kaki lima sebagai lapangan usaha yang potensial dalam membantu penyediaan lapangan pekerjaan oleh pemerintah maka akan melahirkan kebijakan atau program yang berusaha mempertahankan eksistensinya.

### ***Pelaksanaan Pembinaan PKL***

Adapun secara lebih rinci Pelaksanaan pembinaan PKL di Pasar Sungai Dama dilakukan dalam beberapa tahapan:

#### **1. Tahap Sosialisasi**

Sosialisasi dilaksanakan oleh Dinas Pasar dengan melibatkan paguyuban PKL yang ada. Dengan demikian Pemkot akan mendapatkan masukan, saran atau kritik dari PKL mengenai masalah-masalah yang ada sehingga PKL juga dilibatkan dalam proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan. Kemudian untuk sosialisasi yang dilaksanakan dengan cara tidak langsung, dengan bantuan sarana cetak, media masa/radio untuk menginformasikan dan menjelaskan program pembinaan, penataan dan penertiban PKL di kota Samarinda.

Sosialisasi yang dilakukan bersifat preventif, bertujuan mencegah adanya pelanggaran dengan mengenalkan terlebih dahulu tentang aturan perda. Selain itu sosialisasi juga bersifat kuratif, dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran PKL agar mereka tidak melakukan pelanggaran lagi yang mengarah pada kegiatan pembinaan PKL. namun jika mereka masih sulit diatur, maka pemkot melalui Satpol PP akan melakukan eksekusi, perampasan yang merupakan kewenangan Satpol PP sebagai penegak Perda.

Kemudian dari hasil wawancara dan penelitian yang penulis lakukan juga diketahui bahwa sosialisasi dilakukan dalam 2 cara persuasif, yaitu secara langsung memberikan penjelasan mengenai Perda secara *door to door*, cara ke-2 yaitu secara tidak langsung dengan media cetak, media massa/radio untuk menginformasikan dan menjelaskantentang Perda.

#### **2. Tahap penertiban**

Tahap selanjutnya adalah tahap penertiban, dalam tahap ini yang menjadi pedoman pelaksana adalah Perda Nomor 19 Tahun 2001 tentang pengaturan dan pembinaan PKL dalam wilayah kotamadya Samarinda maka secara otomatis pengaturan izin lokasi harus dibenahi karena masih banyak pedagang kaki lima yang menempati lokasi yang tidak diizinkan seperti badan jalan, dan trotoar sehingga penertiban harus dilaksanakan demi menjaga kenyamanan dan ketertiban umum.

Pendekatan yang dilakukan dalam penertiban PKL di Pasar Sungai Dama adalah melalui cara persuasif yaitu dengan ajakan atau pembinaan langsung kepada PKL (*door to door*). Tindakan eksekusi baru dilakukan apabila sudah



sangat diperlukan, yaitu apabila para PKL tersebut tetap melanggar ketentuan setelah ditegur berkali-kali.

Pemkot akan bertindak tegas kepada para PKL yang melanggar, jika mereka masih melanggar, Satpol PP selaku penegak Perda akan turun langsung ke lapangan untuk menertibkannya. Sebelum dilakukan penertiban aparat terlebih dahulu melakukan pendekatan melalui cara persuasif yaitu dengan ajakan langsung secara *door to door*. Yaitu pendekatan yang dilakukan Aparat dengan mendatangi kios satu persatu untuk mengadakan peneguran atau peringatan secara lisan kemudian mengajak mereka untuk menempati kios-kios kosong yang berada dibagian dalam pasar untuk kemudian dilakukan penataan dan pembinaan.

Pendataan PKL yang ada sebenarnya belum sepenuhnya rampung, melihat cakupan pedagang kaki lima yang semakin luas dan banyaknya pedagang musiman serta adanya aktifitas pedagang kaki lima yang dimulai pada malam hari berdampak pada sulitnya dilakukan pendataan pedagang kaki lima secara akurat oleh Dinas pasar.

3. Tahap Penataan

Penataan PKL dilakukan dengan cara relokasi, yaitu dengan mengajak secara langsung para PKL secara bersama-sama untuk mengisi kios/petak kosong yang berada dibagian dalam pasar. Namun dalam relisasinya jumlah PKL yang bersedia direlokasi masih sangat sedikit yaitu berjumlah 10 orang. Untuk memudahkan dalam pendataan mereka diharuskan untuk mengumpulkan Kartu Tanda Penduduk (KTP), kartu keluarga dan foto diri serta mencantumkan jenis usahanya untuk persyaratan pembagian kios.

4. Tahap Pembinaan

Adapun Pembinaan yang dilakukan mencakup beberapa materi yang disesuaikan dengan tujuannya, diantaranya:

- a. Bina Usaha Manusia
  - ✓ Memberi keterampilan berusaha
  - ✓ Memberi penyuluhan tentang kewirausahaan dan pengenalan kebijakan pemkot yang berlaku.
- b. Bina Sarana dan Prasarana
  - ✓ Menyediakan lokasi penampungan
  - ✓ Menyediakan sarana dan prasarana
  - ✓ Memberikan kemudahan dalam proses perizinan
- c. Bina Permodalan
  - ✓ Meningkatkan kemampuan manajemen dan administrasi
  - ✓ Meningkatkan kemampuan permodalan dengan fasilitas kredit
- d. Bina Pemasaran
  - ✓ Memberikan pengetahuan tentang manajemen pemasaran
- e. Bina Organisasi
  - ✓ Mengupayakan terbentuknya organisasi yang mampu mewadahi kegiatan atau usaha (Koperasi)

- f. Bina Lingkungan
  - ✓ Melaksanakan program berseri
  - ✓ Membina lingkungan kerja
  - ✓ Memberikan rasa aman, tenang dalam berusaha.

Dari Beberapa macam materi dalam pembinaan tersebut, yang sudah dilaksanakan oleh Dinas Pasar kota Samarinda yaitu Bina Sarana dan Prasarana, Bina Pemasaran, Bina Organisasi dan Bina Lingkungan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Winarko, S.E, sebagai berikut:

“Berkaitan dengan bina Sarana dan Prasarana, maka UPTD Dinas Pasar Sungai Dama telah menyediakan lokasi bagi para PKL seperti lapak-lapak kosong yang berada dibagian dalam pasar. Kemudian sarana dan prasarana di Pasar Sungai Dama ini seperti toilet, mushola, tempat sampah, saluran pembuangan, jaringan listrik, tangga serta container sampah. Kami juga memberikan kemudahan dalam proses perizinan dalam menempati kios ini. Lalu berkaitan dengan Bina Pemasaran, para PKL diberitahu tentang manajemen pemasaran. Kemudian berkaitan dengan Bina Lingkungan yaitu dengan melaksanakan program berseri, itu dilakukan dengan menjaga kerapian dan kebersihan pasar. Selain aman, tenang dan tenang dalam berusaha”.

(Wawancara, Tanggal 17 Juli 2017)

Sedangkan materi pembinaan yang lain masih dalam rencana, yang akan segera direalisasikan ketika ada anggaran yang mencukupi. Seperti dibentuknya koperasi dalam rangka meningkatkan usaha para PKL dengan memberikan pinjaman lunak untuk menambah permodalan mereka.

Secara lebih jelas diungkapkan oleh Bapak Winarko, S.E selaku kepala UPTD Pasar Sungai Dama Kota Samarinda berikut ini:

“Pembinaan dilakukan dengan konsep “*win-win solution*” yaitu PKL tidak dianggap mengganggu lingkungan dan masyarakat masih membutuhkan mereka untuk mencukupi kebutuhan hidup. Pelaksanaan pembinaan oleh Seksi pengelolaan PKL setiap Minggu dengan lokasi yang berbeda sesuai jadwal kegiatan.”

(Wawancara, Tanggal 17 Juli 2017)

Kegiatan pembinaan bagi para PKL yang bersedia menempati kios-kios kosong di bagian dalam pasar diberikan bantuan penyediaan sarana dan prasarana di Pasar Sungai dama serta dana penjaminan untuk pinjaman modal pada perbankan dan bantuan pinjaman lunak untuk pedagang.

Bantuan Pinjaman lunak dari Pemkot menurut salah satu pedagang belum cair. Hal ini dikarenakan PKL baru saja pindah dan surat-suratnya belum diberikan. Hal ini diungkapkan oleh seorang Pedagang Sayuran, Bapak Heri, sebagai berikut”

“Untuk saat ini sepertinya belum ada pinjaman dari pemerintah dan belum ada juga pihak pasar yang menawarkannya karena kita ini kan baru saja

menempati lokasi ini dan juga surat-suratnya kepemilikan kios ini juga belum diberikan kepada kami.”

(Wawancara, Tanggal 18 Juli 2017)

Dari hasil penelitian dan wawancara yang penulis lakukan di lapangan diketahui bahwa pembinaan yang ada sebenarnya diperuntukan bagi para PKL yang bersedia direkolasi atau bersedia untuk menempati kios-kios kosong yang berada dibagian dalam pasar. Sebelum dilakukan pembinaan tersebut ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu: tahap Sosialisasi, tahap penertiban, dan tahap penataan.

Berdasarkan tabel strategi pelaksanaan pembinaan pada akhirnya diketahui bahwa Dinas Pasar telah melakukan pembinaan kepada para PKL yang bersedia direlokasi sebagian dalam pasar, namun pembinaan tersebut belum dikatakan efektif karena dari tahapan-tahapan yang sudah dilakukan di atas belum bisa mengurangi jumlah PKL yang berada dikawasan Pasar Sungai Dama, hal tersebut terlihat dari jumlah pedagang kaki lima yang semakin hari semakin bertambah dan jumlah jenis dagang yang berbeda-beda pula.

### ***Evaluasi Pembinaan PKL***

#### **1. Pencapaian tujuan atau hasil**

Dengan melihat tahapan-tahapan yang telah dijelaskan sebelumnya, seperti tahap sosialisasi, tahap penertiban, tahap penataan dan tahap pembinaan maka kegiatan dalam hal ini khususnya pembinaan sudah cukup berhasil yaitu nampak pada tujuan yang telah ditetapkan. Karena walaupun masih dalam jumlah sedikit PKL yang mengikuti program pembinaan setidaknya Dinas Pasar telah berhasil mengajak PKL untuk terlibat dalam program pembinaan yang telah dibuat oleh Pemda.

#### **2. Efisiensi**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan jika melihat dana yang sudah dikeluarkan oleh Pemda untuk pemeliharaan pasar namun masih banyak kios yang kosong dan masih kurangnya para PKL untuk bersedia menempatinnya. Maka program pembinaan yang ada belum dikatakan berhasil, karena tidak memenuhi kriteri efisiensi. Dimana seharusnya dengan penggunaan dana yang cukup besar serta melihat kinerja aparat dalam membuat program pembinaan bagi PKL seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik pula oleh para PKL.

#### **3. Responsivitas kelompok sasaran**

Daya tanggap atau respon PKL mengenai program pembinaan masih kurang karena dipengaruhi ketidakpahaman dan tingkat pendidikan PKL yang umumnya berpendidikan rendah. Hal itu diketahui dari jumlah PKL yang bersedia untuk direlokasi atau dipindahkan sebagian dalam pasar masih sangat sedikit, dan masih terlihat aktivitas PKL dikawasan Pasar Sungai Dama yang semakin bertambah.

Berdasarkan kriteria evaluasi yang sudah dijelaskan diatas diketahui bahwa tujuan Dinas Pasar untuk melakukan Pembinaan PKL di pasar Sungai Dama sudah berhasil dilakukan, akan tetapi jika dilihat dari indikator efisiensi dan responsivitas/ daya tanggap kelompok sasaran belum efektif. Hal itu karena tidak tercapainya efisiensi ketika pembangunan perbaikan dan biaya pemeliharaan kios-kios yang membutuhkan dana yang tidak sedikit, tapi kios tidak dimanfaatkan dengan baik oleh para PKL. selain itu respon atau daya tanggap kelompok sasaran terhadap kegiatan pembinaan masih kurang baik hal itu terlihat dari jumlah PKL yang bersedia untuk direlokasi dan mengikuti kegiatan pembinaan masih sangat sedikit.

***Permasalahan yang dihadapi dalam Pembinaan Pedagang Kaki Lima di Pasar Sungai Dama Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda***

1. Waktu pelaksanaan sosialisasi yang kurang tepat bagi para PKL.  
Dari hasil wawancara yang penulis lakukan diketahui bahwa UPTD Pasar Sungai Dama telah berupaya mengundang para PKL untuk dapat hadir dalam acara sosialisasi yang telah diprogramkan namun kegiatan tersebut kurang diminati oleh beberapa pedagang kaki lima karena waktu pelaksanaan sosialisasi yang dianggap mengganggu aktifitas berdagang para PKL.
2. Pedagang kaki lima yang tidak mau dipindahkan kebagian dalam pasar karena lokasi yang dianggap masih sepi pengunjung  
Dari hasil wawancara yang penulis lakukan diketahui bahwa Sampai sekarang kios-kios yang berada di dalam pasar belum ramai. Dari segi promosi juga kurang mengenai sasaran atau pelanggan. Sebaiknya perlu diadakan even atau jika memiliki dana yang memadai bisa diadakan kegiatan dangdutan seperti di dibagian dalam pasar akan mengundang minat pengunjung.
3. Minimnya anggaran pendanaan dari Dinas Pasar  
Dari hasil wawancara yang penulis lakukan di atas diketahui bahwa frekuensi dan durasi pertemuan yang dilakukan oleh Dinas Pasar masih kurang dan dianggap belum cukup untuk bisa mempengaruhi minat dan keinginan para pedagang kaki lima untuk mengikuti kegiatan pembinaan PKL yang buat oleh Dinas Pasar.

Seharusnya kegiatan sosialisasi dan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas pasar minimal dua atau tiga kali pertemuan dalam sebulan dengan memperhatikan waktu yang sekiranya tidak mengganggu aktifitas berjualan para PKL agar jumlah PKL yang hadir sesuai dengan yang diharapkan serta para PKL bisa lebih mengerti dengan yang telah disosialisasikan oleh Dinas Pasar Kota Samarinda. Selain itu kegiatan sosialisasi tersebut harus dibuat lebih santai dan tidak terlalu formal sehingga menarik minat para PKL untuk dapat menghadiri kegiatan tersebut.

## **Kesimpulan dan Saran**

### ***Kesimpulan***

1. Pembinaan pedagang kaki lima yang dilakukan oleh Dinas Pasar Kota Samarinda belum bisa dikatakan efisien karena walaupun sudah berhasil melakukan pembinaan, namun jumlah PKL yang bersedia untuk direlokasi dan ditata kebagian dalam pasar masih sangat sedikit. Kegiatan Pembinaan belum bisa mengurangi jumlah PKL yang berada dikawasa Pasar Sungai Dama, hal tersebut terlihat dari PKL yang semakin hari semakin bertambah dan jumlah jenis dagang yang berbeda-beda pula.
2. Permasalahan yang dihadapi dalam pembinaan PKL di Pasar Sungai Dama, yaitu: Waktu pelaksanaan sosialisasi yang kurang tepat bagi para PKL, pedagang kaki lima yang tidak mau dipindahkan kebagian dalam pasar karena lokasi yang dianggap masih sepi pengunjung, dan minimnya anggaran pendanaan dari Dinas Pasar.

### ***Saran***

1. Perlu dilaksanakan sosialisasi secara khusus bagi para PKL tentang kebijakan penertiban, penataan, dan pembinaan sesuai dengan Perda dengan jadwal dan waktu yang tidak mengganggu aktivitas berdagang PKL, serta intensitas pertemuan minimal dua sampai tiga kali pertemuan dalam sebulan agar dapat menumbuhkan kesadaran para PKL dalam menaati peraturan yang berlaku sehingga sosialisasi lebih efektif dan efisien.
2. Agar dibagian dalam pasar tidak sepi pengunjung sebaiknya UPTD Pasar Sungai Dama dapat mengadakan beberapa kegiatan seperti even atau jika dana memadai bisa diadakan kegiatan dangdutan yang dilaksanakan di bagian dalam Pasar sehingga dapat menarik minat pengunjung dan dapat mempengaruhi pendapatan PKL.
3. Pemerintah kota Samarinda hendaknya menyusun kebijakan yang tepat melalui perencanaan pembangunan untuk melaksanakan penataan PKL melalui konsep pembinaan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, termaksud nilai-nilai potensi PKL, agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi usaha mandiri yang bukan hanya memberikan jaminan penghidupan dan juga kesejahteraan, tetapi menambah PAD.

### **Daftar Pustaka**

- Akhirudin. 2004. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Gulo, W, 2003. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Grasindo
- Handoko, Tanuwijaya, 2011. *Bisnis Pedagang Kaki Lima*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Organisasi dan Motivasi*, PT. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniadi. 2004. *Strategi Pembelajaran sosial*. Jakarta :Rineke Cipta
- Matthew, B. Miles dan A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia, Jakarta.

- Moleong, J. Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Milles, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mulyanto Dede. 2006. *Usaha Kecil dan Persoalannya di Indonesia*, Bandung: Yayasan Akatiga.
- Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat
- Partanto. Barry. 2001. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola.
- Singarimbun, Masri. Effendi, Sofian.1985. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakanrakyat*. Bandung : PT. Refika Aditama,
- Sumodiningrat, Gunawan, 2004. *Pemberdayaan Sosial : Ringkas Tentang Pembangunan Manusia Indonesia*, Jakarta: Buku Kompas
- Sunanto, Kananto, 1993. *Pengantar Sosiologi*, Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta
- Thoha, Mifta. 2005. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yayuk Yulianti dan Mangku poernomo, 2004. *Otonomi Desa, Otonomi Yang Asli dan Bulat*. LP3ES, Yogyakarta.